

UJIAN TENGAH SEMESTER GASAL 2018/2019

Matakuliah	: Sistem Ekonomi
Dosen	: Sri-Edi Swasono dan Agus Salim
Tanggal	: 25 Oktober 2018
Waktu	: 2 jam
Sifat Ujian	: Open Book

Jawaban Saudara ditulis dengan baris renggang (2 spasi/dua garis). Tulisan harus jelas.

Pilih 4 dari 6 pertanyaan, pilihan bebas.

1. Sistem Ekonomi Indonesia berdasar “daulat rakyat” (sesuai Pasal 1 ayat 2 UUD 1945: Kedaulatan adalah ditangan rakyat dan dilakukan sepenuhnya oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat). Namun dalam praktek yang dilaksanakan saat ini adalah berdasar “daulat pasar”, sehingga ada pandangan adagiumatik bahwa “pembangunan mengurus orang miskin dan bukan mengurus kemiskinan”.
Sementara itu Bapak Demokrasi Ekonomi Indonesia (Mohammad Hatta) mengatakan dasar pembangunan ekonomi kita adalah membangun ekonomi rakyat untuk meningkatkan “daya beli rakyat”.
Berilah komentar dan jelaskan.
2. Semenjak Samuel Huntington menyatakan bahwa **culture matters** (Samuel Huntington, *The Clash of Civilizations and the Remaking of World Order*, New York: Simon and Schuster, 1996, hlm. 68), dan kemudian juga didukung oleh Amartya Sen bahwa **culture does matter** (World Culture Congress, Bali, 2013), dengan contoh-contoh kemajuan ekonomi Jepang dan Korea Selatan, maka makin keras dorongan tentang pentingnya menempatkan peran strategis *socio-cultural capital*. Di situ kasus Robinson Crusoe (yang digubah/dirubah dari karya asli Daniel Dafoe, 1917) penting untuk diresapi. Disayangkan para ekonom Indonesia belum sepenuhnya menaruh perhatian pada peran strategisnya *socio-cultural capital* dan masih berorientasi baku pada *economic financial capital*, sehingga Indonesia belum berhasil mengatasi berbagai ketergantungannya pada luar-negeri.
Berilah komentar dan jelaskan.
3. UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) menegaskan aliran pemikiran ekonomi Indonesia adalah **strukturalisme**. Ayat ini menyatakan “*Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan*”. “Disusun” artinya ditata, dibangun, didesain, distruktur, tidak dibiarkan tersusun sendiri mengikuti selera dan mekanisme bebas pasar.
Apa itu strukturalisme, jelaskan.
4. Demokrasi Ekonomi Indonesia antara lain menegaskan bahwa “kemakmuran masyarakat lebih utama dari kemakmuran orang-seorang”, dengan kata lain demokrasi ekonomi Indonesia menolak titik-tolak bahwa aktor-aktor ekonomi Indonesia adalah *homo-economicus*, namun lebih mengutamakan mereka sebagai *homo-socius*, *homo-ethicus* dan *homo-humanus*, dimana *self-interest*-nya *homo-economicus* ditolak, dan lebih diutamakan *mutual-interest* dari *homo-socius*.
Oleh karena itu sesuai dengan Pancasila yang mengerucut menjadi prinsip gotong-royong (Presiden Soekarno) maka dapat dikatakan bahwa “Indonesia adalah Negara Gotong-royong”.

Berilah komentar dan jelaskan.

5. Sistem ekonomi neoliberal kapitalistik mengutamakan “modal” (*capital centered*, posisi modal adalah sentral-substansial) sementara sistem ekonomi berdasar demokrasi ekonomi (Ekonomi Pancasila/ekonomi Pasal 33) mengutamakan manusia (*people-centered, people-based*, posisi manusia adalah sentral-substansial).

a. **Jelaskan.**

- b. Oleh karena itu prinsip liberal-kapitalistik tentang *maximum profit*, di mana produksi ditetapkan pada $MC=MR$, harus ditinjau kembali, diadaptasikan dan tidak diadopsi secara mentah.

Jelaskan.

6. Tercatat harus diimpor 19 bahan pangan sebagai wujud ketergantungan pangan sebagai berikut: 1. Beras sebesar US\$ 480,33 juta; 2. Jagung sebesar US\$ 179,52 juta; 3. Kedelai sebesar US\$ 816,78 juta; 4. Biji gandum atau mesin sebesar US\$ 2,07 miliar; 5. Tepung terigu sebesar US\$ 39,31 juta; 6. Gula pasir sebesar US \$ 69,88 juta; 7. Gula tebu sebesar US\$ 1,55 miliar; 8. Daging jenis lembu sebesar US\$ 363,56 juta; 9. Jenis lembu sebesar US\$ 444,66 juta; 10. Garam sebesar US\$ 65,71 juta; 11. Mentega sebesar US\$ 72,69 juta; 12. Minyak goreng sebesar US\$ 24,76 juta; 13. Susu sebesar US\$ 368,05 juta; 14. Bawang merah sebesar US\$ 1,16 juta; 15. Bawang putih sebesar US\$ 355,52 juta; 16. Kelapa sebesar US\$ 894,23 ribu; 17. Kelapa sawit sebesar US\$ 1,08 juta; 18. Lada sebesar US\$ 23,27 juta; 19. Kentang sebesar US\$ 14,28 juta; 20. Teh sebesar US\$ 26,24 juta; 21. Kopi sebesar US\$ 46,21 juta; 22. Cengkeh sebesar US\$ 60,68 juta; 23. Kakao sebesar US\$ 144,74 juta; 24. Cabai segar nihil; 25. Cabai kering tumbuh sebesar US\$ 30,79 juta; 26. Cabai awet sementara sebesar US\$ 1,23 juta; 27. Tembakau sebesar US\$ 368,41 juta; 28. Singkong sebesar US\$ 2,26 juta; 29. Telur unggas sebesar US\$ 12,13 juta.

Masalah di atas bukan sekedar masalah devisa (besarnya dollar) yang dipakai untuk membayar impor sehingga memberi tekanan yang berarti terhadap cadangan devisa kita, tetapi menyangkut soal *opportunity cost* terkait dengan tugas Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 dan merupakan kelengahan-kultural terhadap Indonesia sebagai negara agraris dan negara maritim.

Jelaskan dengan baik.

Kanopi FEBUI
Unity in Development